

**Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Tari Kreasi Sederhana di TK Aisyiyah Mayoa Poso**

*Increasing Hard Motoric of Child Through Activity of Simple Creative Dance at TK Aisyiyah Mayoa Poso*

**Bahraeni<sup>1\*</sup>, Abdul Munir<sup>2</sup>, Mustamin Idris<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(\*)Email Korespondensi: [Bahraeni46@gmail.com](mailto:Bahraeni46@gmail.com)

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah kegiatan tari kreasi sederhana dapat meningkatkan motorik kasar anak di TK Aisyiyah Mayoa Poso ? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana di TK Aisyiyah Mayoa Poso, yang melibatkan 15 orang anak terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan motorik kasar anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan secara bersiklus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dari data yang dikumpulkan pada pra tindakan, untuk aspek kelincuhan, untuk kategori Berkembang Sangat baik (BSB) belum ada anak yang masuk kategori tersebut, (13,33%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (80,00%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan (6,67%) kategori Belum Berkembang (BB). Kelenturan, belum ada anak yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), (33,33%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (46,67%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan (20,00%) kategori Belum Berkembang (BB). Keseimbangan, belum ada anak yang masuk kategori Berkembang Sangat baik (BSB), (6,67%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (86,66%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan (6,67%) kategori Belum Berkembang (BB). Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua, bahwa belum ada anak yang mendapatkan kategori Berkembang Sangat baik (BSB) melainkan peningkatan yang dicapai anak sudah masuk berkembang sesuai harapan, maka dilanjutkan ke siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek kelincuhan, kelenturan, dan keseimbangan pengamatan meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana telah mencapai persentase keberhasilan yaitu BSB (Berkembangan Sangat Baik) dengan perolehan presentase keberhasilan 80% dari 15 anak yaitu 12 orang anak dan 3 orang anak mendapatkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) memperoleh nilai 20%. Maka dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II pertemuan kedua.

**Kata Kunci:** Motorik Kasar Anak; Tari Kreasi Sederhana

**Abstract**

*The problem in this research is can the activity of simple creative dance increase hard motoric of child at TK Aisyiyah Mayoa Poso? The objective of this research is to increase hard motoric of child through activity of simple creative dance at TK Aisyiyah Mayoa Poso that involved 15 people consisting of 7 boys and 8 girls. This research used Kemmis and Mc Taggart research design which was conducted into two circles. Technique of data collection used observation checklists and documentation. Technique of data analysis is descriptive qualitative and quantitative. From the data collected in pre-action, for aspect of friskiness, there was no child belong to BSB category, 13,33% belong to BSH category, 46,67% belong to MB category, and 20,00% belong to BB category. For aspect of balance, there was no child belong to BSB category, 6,67% belong to BSH category, 86,67% belong to MB category, and 6,67% belong to BB category. Based on the observation result of circles I meeting one and two, there was no child belong to BSB category but the increase obtained by children had belonged to BSH category, therefore circles II meeting one and two were continued. Looking at the percentage from observation result obtained from circles II meeting one and two, percentage obtained from 3 aspect of friskiness, aspect of flexibility, and aspect of balance, observation of increasing hard motoric of child through the activity of simple creative dance achieved percentage of success, BSB category or 80% or 12 of 15 children, and the rest 3 children (20%) belong to BSH category. Therefore, the research was stopped at the end of circles II meeting two.*

**Keywords:** Hard Motoric Of Child; Simple Creative Dance

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu lembaga upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, PAUD dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK), non formal antara lain Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan informal yaitu Keluarga. Hal ini senada dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Dalam perkembangannya, anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak dini. Beberapa aspek yang dapat dikembangkan yaitu kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak usia dini. Apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, perkembangan anak akan terhambat. Maka, pendidik harus mempunyai kepercayaan bahwa ia mampu mendidik anak agar perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan dengan baik. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini secara optimal adalah aspek perkembangan motorik kasar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, indikator perkembangan motorik kasar anak TK kelompok B mencakup kemampuan anak dalam: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan, keseimbangan, dan kelenturan, 2) Melakukan koordinasi gerakan mata dan kaki, 3) Melakukan per-

mainan fisik dengan aturan, 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Sehubungan dengan hal tersebut maka anak perlu mendapat stimulasi perkembangan motorik anak yang tepat salah satunya melalui program tari kreasi sederhana. Anak mengalami masa emas pada usia Taman Kanak-kanak, yaitu usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang luar biasa baik otak maupun fisiknya. Otak anak akan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu. Pada umumnya anak usia 4-6 tahun anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi baik untuk kecepatan, dan kelincahan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua anak dapat berkembang sesuai dengan tahapannya. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi anak yakni faktor kesehatan anak, status gizi anak, dan lain-lain.

Guru dapat membantu meningkatkan minat dan rasa percaya diri anak serta perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik atau motorik yang sesuai untuk anak TK. Dengan arahan dan dorongan yang baik, anak yang pemalu akan beraktivitas fisik bersama sekelompok teman-teman sebayanya. Maka dari itu pendidik harus mengerti karakteristik dan kemampuan masing-masing anak. Perkembangan keterampilan motorik anak akan dapat dilihat secara jelas melalui berbagai gerakan diantaranya bisa melalui tari kreasi sederhana.

Dalam penelitian ini, peran guru disekolah pada saat observasi guru memfokuskan untuk melakukan penelitian pada motorik kasar anak melalui tari kreasi

sederhana, yaitu dero. Penulis melakukan penelitian karena penulis melihat kondisi perkembangan motorik kasar anak masih rendah, rendahnya kemampuan perkembangan motorik kasar anak disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, kurangnya kegiatan di TK Aisyiyah Mayo Poso dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui tari kreasi sederhana, guru hanya mengajarkan kegiatan senam rutin seminggu sekali yaitu dilakukan pada hari jum'at. Akibatnya menyebabkan rendahnya kemampuan perkembangan motorik kasar anak. Anak-anak masih kebingungan saat melakukan gerakan lokomotor atau gerak berpindah tempat, gerak non lokomotor atau gerakan ditempat, dan gerakan terkoordinasi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis memilih judul “Meningkatkan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Tari Kreasi Sederhana di TK Aisyiyah Mayo Poso”.

## METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Rochiati Wiraatmadja (2006: 13), penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang dilakukan dengan mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara peneliti dan guru. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas TK Aisyiyah Mayo Poso dari merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi tindakan. Peneliti senantiasa terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir penelitian dan peneliti juga bertugas memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu oleh kolaborator.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kusumah & Dwitagama (2010:21), “model penelitian ini berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*)”. Keempat komponen tersebut merupakan satu untaian kegiatan yang dinamakan Siklus. Berikut ini bentuk desain peneliti yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart.



**Gambar 1.** Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian tentang meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana di TK Aisyiyah Mayo Poso. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Mayoam Poso yang beralamat di Jl. Trans Sulawesi Desa Mayo Kecamatan Pamona Selatan, Kabupaten Poso. Alasan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian ini adalah kurangnya kemampuan anak dalam mengembangkan motorik kasar melalui tari kreasi sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Mayo Poso pada semester I tahun pelajaran 2020/2021.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik TK Aisyiyah Mayo Poso yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Sementara objek penelitian adalah meningkatkan motorik kasar anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilaksanakannya penelitian ini di TK Aisyiyah Mayoa Poso pada tahun ajaran 2020/2021 untuk waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 November, penjadwalan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dengan subjek yang akan diteliti. Berdasarkan penelitian dibagi menjadi tiga aspek yang akan penulis teliti dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana yaitu aspek kelincahan, kelenturan dan keseimbangan. Hasil observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang anak yang mengalami permasalahan pada perkembangan motorik kasar melalui kegiatan tari kreasi sederhana. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil data dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Tahap pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang diperoleh adalah peserta didik dari kelompok B TK Aisyiyah Mayoa Poso, sampel peserta didik yang penulis teliti ada 15 peserta didik yang dilihat perbandingan nilai hasil pra tindakan dan saat dilakukan tindakan.

Tujuan dilakukannya pra tindakan adalah untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana di TK Aisyiyah Mayoa Poso tahun pelajaran 2020/2021. Pra tindakan dilaksanakan pada Kamis tanggal 5 November 2020. Hasil dari meningkatkan motorik kasar anak pada awal Pra tindakan ini menunjukkan bahwa motorik kasar anak melalui melalui kegiatan tari kreasi sederhana pada anak kelompok B TK Aisyiyah Mayoa Poso perlu ditingkatkan. Kegiatan tari kreasi sederhana dikemas dengan pengarahan tentang kegiatan tersebut, yang selalu diawasi dan didampingi oleh observer. Berdasarkan hasil pengamatan pra tindakan di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan motorik kasar anak melalui

kegiatan tari kreasi sederhana untuk tiga aspek yang diamati yaitu kelincahan, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Kelenturan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori kategori BSH, 7 orang anak (46,67%) yang masuk kategori MB, dan 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BB. Keseimbangan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BSH, 13 orang anak (86,66%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa hasil dari Pra tindakan menggunakan lembar observasi (checklist) pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) pada anak kelompok B dengan tiga aspek yang diamati masih termasuk kriteria kurang baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran maka peneliti bersama kolaborator (guru kelas) TK Aisyiyah Mayoa Poso bersama-sama merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana.

Tindakan Siklus I ini dilakukan dengan dua kali pertemuan di kelas. Dalam penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar yang didampingi oleh rekan guru yang bertindak sebagai pengamat.

### Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk

meningkatkan motorik kasar anak TK Aisyiyah Mayo Poso. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi Peneliti membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran seperti RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan tari kreasi sederhana, Peneliti menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran dan Peneliti menyiapkan alat untuk membuat dokumentasi kegiatan yang berupa lembar observasi dan kamera.

### **Pelaksanaan**

Tindakan dan pengamatan dilakukan pada waktu yang bersamaan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh guru sesuai dengan skenario (perencanaan), mengacu pada RPPH yang telah disusun. Tindakan penelitian dilaksanakan didalam kelas setelah pembelajaran masuk pada kegiatan inti. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan Siklus I yaitu Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 November 2020 dan pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 November 2020..

### **Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan selama tindakan berlangsung mencakup aktivitas guru dan anak. Observasi diamati oleh teman sejawat selaku pengamat. Adapun fokus kegiatan observasi pada aktivitas anak saat kegiatan berlangsung serta aktivitas guru dalam mengajar yaitu anak di perkenalkan dengan gerakan dero. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti siapkan dengan mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan

motorik kasar anak pada Siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

### **Aktivitas Guru**

Berdasarkan pengamatan pada Siklus I, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan tari kreasi sederhana dalam meningkatkan motorik kasar anak sudah sesuai. Peneliti pada kegiatan awal sudah memberikan pengarahan pada anak mengenai apa itu tari kreasi sederhana, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, peneliti juga membimbing anak untuk dapat melakukan kegiatan tari kreasi sederhana dengan lincah, lentur, dan seimbangan, karena anak di kelompok B TK Aisyiyah Mayo Poso belum terbiasa dengan kegiatan tari kreasi sederhana. Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan anak untuk secara alami belajar sendiri untuk dapat mengerakan motoriknya dalam melakukan tari kreasi sederhana. Peneliti sesekali mengarahkan anak jika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan yang semestinya seperti ketika ada anak yang mengganggu temannya saat melakukan kegiatan tersebut. Pada kegiatan akhir barulah guru memberi gerakan gerakan kecil dan penguatan pada anak.

### **Aktivitas Anak**

Pada Siklus I ini peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal yaitu cara bergerak serta menggoyangkan tangan sampai akhir kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran Siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, motorik kasar anak sudah meningkat. Akan tetapi masih perlu dimaksimalkan. Hal ini terjadi karena masih ada anak yang belum mampu melakukan gerakan gerakan kecil pada kegiatan tari kreasi sederhana.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan motorik kasar

anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana untuk tiga aspek yang diamati yaitu kelincuhan, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BSH, 11 orang anak (73,33%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Kelincuhan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori kategori BSH, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Keseimbangan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori BSH, 10 orang anak (66,67%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pertemuan kedua di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana untuk tiga aspek yang diamati yaitu kelincuhan, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori BSH, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Kelenturan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 13 orang anak (86,67%) yang masuk kategori kategori BSH, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Keseimbangan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori BSH, 6 orang anak (40,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Dari hasil observasi meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana dari ketiga aspek tersebut dapat diketahui bahwa anak yang berhasil dalam kelincuhan, kelenturan dan keseimbangan sudah mencapai kategori BSH. Hal ini terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, namun be-

lum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Maka kegiatan perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana. Dapat dilihat pada lampiran observasi aktivitas anak siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

### **Refleksi Tindakan Siklus I**

Pada kegiatan ini peneliti bersama guru melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan. Ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan motorik kasar anak. Beberapa kendala yang perlu dicari solusinya yaitu: 1) Anak masih banyak melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan gerakan yang dicontohkan peneliti. 2) Beberapa anak membuat ribut dan berbicara sendiri hingga mengganggu konsentrasi dari teman lainnya. 3) Beberapa anak masih sulit berkonsentrasi dalam mengingat gerakan tari kreasi, sehingga sering kali lupa terhadap gerakan tari kreasi. 4) Beberapa anak belum mampu menyesuaikan gerakan dengan musik.

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah: 1) Melakukan pengulangan terhadap gerakan tari kreasi sederhana, tetapi disini peneliti lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk bergerak sendiri. Peneliti hanya mengingatkan gerakan tari dengan lisan saja. Disini anak yang sudah lebih mampu mengingat gerakan tari kreasi akan dijadikan contoh oleh teman lainnya. 2) Menempatkan anak yang sudah mahir dalam melakukan kegiatan tari kreasi sederhana di samping teman yang belum mampu melakukan kegiatan tersebut, agar anak yang lain dapat meniru gerakan anak tersebut. 3) Mengingatkan anak yang suka membuat keributan agar mau berkonsentrasi terhadap gerakan dan tidak mengganggu temannya. 4) Mem-

isahkan posisi anak yang suka berbicara agar tidak menimbulkan keributan.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Aisyiyah Mayoa Poso sudah meningkat, tetapi belum mencapai target dari peneliti yaitu pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), oleh karena itu peneliti merencanakan kembali kegiatan tari kreasi sederhana pada siklus II. Pelaksanaan kegiatan tari kreasi sederhana pada siklus II ini lebih menekankan pada keaktifan anak dalam melaksanakan gerakan tari kreasi. Disini yang berperan aktif adalah anak. Peneliti hanya memberikan instruksi dengan lisan dan sesekali mengingatkan gerakan tari apabila anak lupa. Selain itu, anak yang lebih mampu dalam melakukan kegiatan tari kreasi sederhana ditempatkan pada samping anak yang belum dapat melakukan kegiatan tersebut, agar menjadi contoh teman lainnya. Diharapkan pada siklus berikutnya dapat meningkatkan motorik kasar anak di TK Aisyiyah Mayoa Poso.

Pelaksanaan tindakan merupakan proses dari rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 November 2020 dan pertemuan kedua hari Kamis 19 November 2020. Peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pembelajaran.

## **Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui tari kreasi sederhana dapat meningkatkan motorik kasar anak. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II kemampuan motorik kasar anak sudah sesuai dengan target keberhasilan 75% dalam penelitian yaitu telah mencapai per-

sentase 80% pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dimana pada pengamatan meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana, anak sudah bisa melakukan tari kreasi sederhana dengan baik, di peroleh dari 3 aspek yaitu kelincahan, kelenturan, dan keseimbangan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Alasan ini digunakan peneliti untuk menghentikan atau tidak melanjutkan siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Aisyiyah Mayoa Poso melalui kegiatan tari kreasi sederhana. Kegiatan tari kreasi sederhana dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan selama dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan kegiatan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal motorik kasar anak. Dari kelima pertemuan tersebut, pada pertemuan awal kegiatan tari kreasi dilakukan peneliti memberi arahan dan mencontohkan kepada anak tentang kegiatan tari kreasi sederhana, sedangkan pertemuan berikutnya peneliti mengulang kembali apa yang telah dilakukan pada kegiatan tersebut. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan mulai dari sebelum tindakan dilakukan sampai siklus I dan siklus II dapat dibahas sebagai berikut:

## **Hasil Pengamatan Pra Tindakan**

Berdasarkan hasil pengamatan pra tindakan di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana untuk tiga aspek yang diamati yaitu kelincahan, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Kelenturan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 5 orang

anak(33,33%) yang masuk kategori kategori BSH, 7 orang anak (46,67%) yang masuk kategori MB, dan 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BB. Keseimbangan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BSH, 13 orang anak (86,66%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa hasil dari Pra tindakan menggunakan lembar observasi (checklist) pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) pada anak kelompok B dengan tiga aspek yang diamati masih termasuk kriteria kurang baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran maka peneliti bersama kolaborator (guru kelas) TK Aisyiyah Mayoa Poso bersama-sama merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana.

### Hasil Pengamatan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana untuk tiga aspek yang diamati yaitu kelincahan, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BSH, 11 orang anak (73,33%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Kelincahan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori kategori BSH, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Keseim-

imbangan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori BSH, 10 orang anak (66,67%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Selanjutnya hasil pengamatan tindakan siklus I pertemuan kedua, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana untuk tiga aspek yang diamati yaitu kelincahan, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori BSH, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Kelenturan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 13 orang anak (86,67%) yang masuk kategori kategori BSH, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Keseimbangan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori BSH, 6 orang anak (40,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Dari hasil observasi meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana dari ketiga aspek tersebut dapat diketahui bahwa anak yang berhasil dalam kelincahan, kelenturan dan keseimbangan sudah mencapai kategori BSH. Hal ini terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Maka kegiatan perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana. Dapat dilihat pada lampiran observasi aktivitas anak siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

### Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan motorik kasar



anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana untuk tiga aspek yang diamati yaitu kelincuhan, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori BSH, 6 orang anak (40,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Kelenturan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 14 orang anak (93,33%) yang masuk kategori kategori BSH, 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Keseimbangan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 13 orang anak (86,67%) yang masuk kategori BSH, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Selanjutnya hasil pengamatan tindakan siklus II pertemuan kedua, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian penelitian meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana untuk tiga aspek yang diamati yaitu kelincuhan, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori BSH, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Kelenturan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori kategori BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Keseimbangan, 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BSB, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori BSH, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek kelincuhan, kelenturan, dan keseimbangan pengamatan meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana telah mencapai persentase keberhasilan yaitu BSB (Berkembangan San-

gat Baik) dengan perolehan presentase kebarhasilan 80% dari 15 anak yaitu 12 orang anak yang memenuhi kriteria kebarhasialn yang ditetapkan. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas Anak siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang terdapat pada lampiran. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II berhasil dan tidak perlu lagi lanjut ke siklus berikutnya. Penjabaran di atas jelas terbukti bahwa kegiatan tari kreasi sederhana dapat meningkatkan motorik kasar anak baik dari persentase jumlah anak yang mampu melakukan tari kreasi sederhana, nilai rata-rata maupun persentase pada setiap indikator pada kegiatan tari kreasi sederhana sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari kedua penelitian relevan yaitu dikemukakan oleh Denok Dwi Anggraini (2016), hasil penelitian menunjukkan melalui kegiatan menari binatang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Peningkatan dapat dilihat pada hasil penelitian kondisi awal keterampilan motorik kasar anak sebesar 11,11%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I keterampilan motorik kasar anak meningkat menjadi 33,33%, pada siklus II keterampilan motorik kasar anak meningkat menjadi 84,44%. Penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator. Selanjutnya Penelitian Susi Setiana Susanti (2017), hasil penelitian keterampilan motorik kasar melalui “tari topi saya” di TK ABA Brosot I Kulon Progo pada Siklus I ada 7 anak dengan rata-rata keterampilan motorik kasar 73,33% dalam satu kelas dengan kriteria BSH. Hasil pada penelitian Siklus II mencapai 15 anak dengan rata-rata keterampilan motorik kasar 97,77% dengan kategori BSB.

Perbandingan penelitian relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penera-

pan kemampuan tari kreasi sederhana dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek kelincahan, kelenturan, dan keseimbangan telah mencapai persentase keberhasilan yaitu BSB (Berkembangan Sangat Baik) dengan perolehan presentase keberhasilan 80% dari 15 anak yaitu 12 orang anak dan 3 orang anak mendapatkan kategori BSH memperoleh nilai 20%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan tari kreasi sederhana dapat meningkatkan motorik kasar anak di kelompok B TK Aisyiyah Mayo Poso. Dari data yang dikumpulkan pada pra tindakan, untuk aspek kelincahan motorik anak melalui tari dero, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, (13,33%) kategori BSH, (80,00%) kategori MB, dan (6,67%) kategori BB. Kelenturan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, (33,33%) kategori BSH, (46,67%) kategori MB, dan (20,00%) kategori BB. Keseimbangan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, (6,67%) kategori BSH, (86,66%) kategori MB, dan (6,67%) kategori BB.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua, bahwa belum ada anak yang mendapatkan kategori BSB melainkan peningkatan yang dicapai anak sudah masuk berkembang sesuai harapan, maka dilanjutkan ke siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek kelincahan, kelenturan, dan keseimbangan pengamatan meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi sederhana telah mencapai persentase keberhasilan yaitu BSB (Berkembangan Sangat Baik) dengan perolehan presentase ke-

berhasilan 80% dari 15 anak yaitu 12 orang anak dan 3 orang anak mendapatkan kategori BSH memperoleh nilai 20%. Maka dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II pertemuan kedua.

## SARAN

Diharapkan kepala sekolah dapat memberikan fasilitas dan mendukung anak dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motorik kasar anak. Diharapkan guru agar dapat mengembangkan metode dan strategi yang bervariasi dalam meningkatkan motorik kasar anak dan dalam merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar, hendaknya dibuat kegiatan yang menarik perhatian anak sehingga

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama. 1989. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Mahkota
- Handoko. 2014. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE Yogyakarta.
- Indra, Ravindra. 2015. Unsur – Unsur Seni Tari. (<http://www.senibudaya.web.id/unsur-unsur-seni-tari.html>). Diakses pada tanggal 05 September 2020.
- Novi Mulyani. 2016. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development R&D), cet.2. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono, B. 2008. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri. 2005. Metode Perkembangan Keterampilan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.